

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN DEMONSTRASI MASYARAKAT DALAM KASUS RASISME MAHASISWA PAPUA DI SURABAYA DALAM HARIAN CNN INDONESIA.COM

Richard B. J. Luntungan, Elfie Mingkid, Edmond R. Kalesaran
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
richard.luntungan9090@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis teks berita tentang isu demonstrasi berujung kerusuhan di Papua pada media online CNNIndonesia.com. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengolahan data yakni analisis *framing*, yang merupakan suatu pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan di konstruksikan oleh media. Proses pembentukan dari konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu yang lebih menonjol dan mudah dikenal. Adapun analisis *framing* yang akan digunakan ialah model dari Robert N Entman. Model ini didasarkan pada penyeleksian dan penonjolan isu, yakni dilakukannya pengidentifikasian masalah *Define Problems*, memperkirakan penyebab masalah *Diagnose causes*, membuat pilihan moral *Make moral judgement*, dan menekankan penyelesaian *Treatment recommendation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Pada pemberitaan terkait kasus rasisme mahasiswa Papua di Surabaya, CNNIndonesia.com melalui beberapa pemberitaan yang menjadi objek penelitian ini, berupaya untuk melakukan pembingkaiian berita pada aspek keadilan oleh pemerintah dan pihak kepolisian dalam menangani kasus tersebut. 2) CNNIndonesia.com Berusaha memberitakan bahwa proses hukum yang berlangsung pada kasus berkaitan dengan rasisme pada mahasiswa Papua, tetap di lakukan sesuai aturan hukum yang berlaku, tanpa melihat siapapun yang menjadi tersangka, tetap di proses sesuai hukum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta gagasan ilmiah, serta memperkaya pengetahuan tentang analisis teks khususya pada pembingkaiian setiap pemberitaan mengenai isu demonstrasi berujung kerusuhan di Papua pada media online CNNIndonesia.com. dengan adanya penelitian ini dapat menambah deretan ilmu dan juga refrensi, serta diharapkan menjadi penelitian lanjutan untuk kedepannya.

Kata kunci: Analisis *Framing*, Pemberitaan, Rasisme, Demonstrasi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze news texts about the issue of demonstrations leading to unrest in Papua in the online media CNNIndonesia.com. In this study, researchers used a type of qualitative descriptive research with data processing method namely framing analysis, which is an approach to see how reality is shaped and constructed by the media. The process of formation of the construction of that reality, the end result is the presence of certain parts that are more prominent and easy to recognize. The framing analysis that will be used is a model from Robert N Entman. This model is based on the selection and protrusion of issues, namely the identification of define problems, estimating the causes of diagnose causes, making moral choices Make moral judgement, and emphasizing the completion of Treatment recommendations. The results of this study show that, 1) In the news related to the case of racism of Papuan students in Surabaya, CNNIndonesia.com through several news that became the object of this research, seeks to framing the news on the aspect of justice by the government and the police in dealing with the case. 2) CNNIndonesia.com Trying to preach that the legal process that takes place in cases related to racism in Papuan students, remains in accordance with the rule of law, regardless of who is a suspect, remains in the process according to the law. This research is expected to contribute scientific thoughts and ideas, as well as enrich knowledge about text analysis specifically on framing every news on the issue of demonstrations leading to unrest in Papua in online media CNNIndonesia.com. with this research can add a series of sciences and also references, and is expected to be a follow-up research for the future.

Keywords: Framing Analysis, News, Racism, Demonstration.

PENDAHULUAN

Media massa adalah saluran yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang melibatkan penerimaan pesan yang tersebar dimana-mana tanpa diketahui keberadaannya. Media massa memiliki kelebihan yang dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu. Media massa digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, televisi, dan website. Salah satu media massa yang sifatnya *update* dan frekuensi yang luas akan penyampaian informassi adalah media online. Media online adalah media massa yang tersaji secara online di web (website) internet. Media online merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik. Media berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami dan dijelaskan secara tertentu kepada khalayak. Berita adalah produk profesionalisme yang menentukan bagaimana peristiwa setiap hari dibentuk dan dikonstruksikan. Aspek konstruksi berhubungan dengan bagaimana wartawan/media menampilkan peristiwa tersebut sehingga relevan bagi khalayak. Sejak 19 Agustus 2019, terjadi demonstrasi di beberapa kabupaten dan kota di provinsi Papua dan Papua Barat, yang sebagian disertai dengan kerusuhan. Demonstrasi ini menjadi respons masyarakat Papua terhadap tindakan persekusi dan rasisme yang menimpa mahasiswa asal Papua di Surabaya beberapa waktu yang lalu. Kasus ini bermula dari insiden penyerangan dan pengepungan asrama mahasiswa Papua di Kalasan, kota Surabaya, Jawa Timur, oleh Ormas dan sejumlah aparat yang diduga anggota TNI dan Polri. Jumat 16 Agustus 2019, berdasarkan website CNNIndonesia.com, perwakilan massa mengaku datang bersama ratusan orang setelah melihat foto tiang bendera Merah Putih telah dipatahkan oleh mahasiswa Papua. Foto itu sendiri sudah beredar di grup-grup media massa (*WhatsApp*). Usai melihat foto tersebut, massa langsung bergegas menuju asrama mahasiswa Papua. Keesokan harinya pada

Sabtu 17 Agustus 2019, Polisi mengangkut 43 mahasiswa Papua ke Polrestabes Surabaya. Para penghuni asrama lantas diperiksa Polisi atas dugaan perusakan bendera Merah Putih di depan asrama. Dari hasil pemeriksaan, Kapolrestabes Surabaya Kombes Pol Sandi Nugroho mengatakan seluruh mahasiswa Papua mengaku tak tahu menahu mengenai perusakan bendera di asrama mereka. Polisi lantas memulangkan 43 mahasiswa asal Papua pada Minggu 18 Agustus 2019. Peristiwa inilah yang menjadi buntut kerusuhan di Papua tepatnya tanggal 19 Agustus 2019, ribuan orang berunjuk rasa di Manokwari ibukota provinsi Papua Barat. hingga terjadi kerusuhan secara beruntun di daerah Papua lainnya. Realitas-realitas berkaitan dengan isu kerusuhan di Papua tersebut dapat diketahui masyarakat karna pemberitaan media massa. Media massa menginformasikan realitas yang berlangsung di suatu tempat, namun realitas tersebut sesungguhnya sudah dibentuk, dibingkai dan dipoles sedemikian rupa oleh media tersebut. Media melakukan tindakan konstruktif berdasarkan ideologi yang menjadi landasan media tersebut. Proses konstruksi realitas tersebut didasarkan pada adanya kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing media tersebut. Tentunya sebuah kebijakan tidak serta merta sinergi dengan realitas sosial yang ada, bahkan terkadang bertolak belakang sama sekali. Nilai-nilai yang terdapat pada sebuah pemberitaan mempresentasikan karakter media itu sendiri, kepentingan pemilik medianya, sasaran atau target pasar, yang kemudian membentuk sebuah kebijakan media. Agar mampu mengupas lebih jelas tentang konstruksi yang dilakukan oleh media, dalam penelitian ini penulis menjadikan CNNIndonesia.com sebagai subjek penelitian sebagai representasi media online yang memberitakan isu kerusuhan yang terjadi di Papua. CNN Indonesia merupakan media online baru, yang pertama kali diluncurkan pada September 2014. Dari namanya, CNN Indonesia ini merupakan jaringan dari perusahaan media Amerika yaitu CNN International. Namun bedanya, CNN Indonesia lebih mengutamakan berita-berita dari dalam negeri. Untuk melihat perbedaan media dalam mengungkapkan peristiwa (realitas) isu kerusuhan di Papua, penulis memilih menggunakan metode analisis *framing* (bingkai) sebagai metode penelitian. Alasannya, karna dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara media dalam mengkonstruksi fakta. *Framing* ialah sebuah cara bagaimana media menyajikan peristiwa dan mengkonstruksi fakta. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas atau peristiwa. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana media dalam mengkonstruksi realitas di setiap pemberitaannya. Hal ini bukanlah hal yang bisa kita remehkan begitu saja, betapa media sangat berperan penting dalam berbagai isu yang berkembang di masyarakat. Berdasarkan aspek-aspek tersebut penulis mencoba untuk melakukan penelitian kedalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Demonstrasi Masyarakat Dalam Kasus Rasisme Mahasiswa Papua di Surabaya Dalam Harian CNNIndonesia.Com”. Media massa adalah alat dalam komunikasi yang dapat menyebarkan pesan-pesan realitas atau fenomena sosial. Realitas dan fenomena yang disampaikan baik dalam aspek politik, ekonomi, sosial, budaya dan aspek lainnya secara serempak (massa), baik dalam sarana komunikasi lisan maupun tulisan dan secara cepat pula dapat diterima bahkan mempengaruhi khalayak (masyarakat). Media online bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) Koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi, dan film/video. Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang

diperoduksi dan didistribusikan melalui internet”. Berita adalah laporan atau pemberitaan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual yang terjadi setiap hari. Demikian pula berita karna ada banyak cara memberitakan, misalkan dengan gaya “*to the point*”, langsung pada pokok persoalan yakni *straight news*, sedangkan berita yang disampaikan tidak langsung arti dibumbui kata-kata berbunga (diplomatis) sehingga fakta yang tampaknya sepele menjadi menarik untuk diminati dan dinikmati dan jenis ini disebut *feature news*. (Tamburaka, 2012: 135) jurnalistik online menurut Asep Syamsul Romli, adalah proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan penyebarluasan berita secara online di Internet. Sedangkan medianya disebut media online (*online media*), mediasiber (*cyber media*), atau situs berita (*news site*). Jurnalistik online disebut juga *Jurnalisme Daring* (Dalam Jaringan), merujuk pada terjemahan kata *online* dalam bahasa Indonesia, yakni *daring*. Ideologi merupakan sarana yang digunakan untuk ide-ide kelas yang berkuasa sehingga bisa diterima oleh keseluruhan masyarakat sebagai suatu yang alami dan wajar. Ideologi ini menjaga masyarakat berada dalam kesadaran palsu, kesadaran manusia tentang siapa dirinya, bagaimana mereka berlerasi dengan bagian lain dari masyarakat, dan pengertian kita tentang pengalaman sosial dihasilkan oleh masyarakat dan lingkungan tempat kita dilahirkan. (Fiske, 1990: 239). Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/ isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di-*headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain. (Eriyanto, 2002: 221). Untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan yang dilakukan media, terdapat sebuah perangkat framing yang dikemukakan Entman yang dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Entman membagi perangkat framing ke dalam empat elemen sebagai berikut: *Define Problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) dan *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan pendekatan penelitian pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan isi media massa yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif, bertujuan untuk menggalang data atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realitas. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan model Robert N. Entman. Analisis framing merupakan salah satu kategori analisis teks pada penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah media online CNNIndonesia.com dan Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai demonstrasi berujung kerusuhan di Papua pada portal berita CNNIndonesia.com edisi Agustus-September 2019. Data primer adalah objek penelitian dalam skripsi ini adalah pemberitaan terkait kerusuhan di Papua yang dimuat

Cnnindonesia.com edisi Agustus-September 2019. Data sekunder seperti sumber refrensi dari buku dan situs-situs internet yang terkait dengan judul. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan analisis framing. Dalam pengumpulan data dimana dokumen atau catatan menjadi sumber data, sedangkan isi dokumen atau catatan menjadi subjek penelitian atau variable penelitian pada tahap ini berita demo berujung rusuh di papua dikumpulkan dan diorganisir. Studi Pustaka Penulis melakukan studi pustaka meliputi berbagai literatur, buku, jurnal, juga sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis *framing*. Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media dalam mengkonstruksi fakta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis framing model Robert N. Entman. Adapun skema pembedahan berita yang dianalisis sebagai berikut: *Define problems*, *Diagnose causes*, *Make moral judgement*, dan *Treatment recommendation*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini objek berita disajikan dalam bentuk link internet yang dapat langsung di akses dengan menghubungkan computer ke jaringan internet, dengan menggunakan perintah control + klik to follow link, berita yang dituju dapat langsung terbuka dan dilihat pada browser google chrome atau lainnya.

Tanggal	Judul Berita	<i>Define Problems</i>	<i>Diagnose Cause</i>	<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Treatment recommendation</i>
16/08/2019	Asrama mahasiswa Papua di Surabaya Digeruduk Massa Beratribut FPI.	Adanya aksi protes dari ormas di sejumlah daerah di Indonesia atas aksi mematahkan tiang bendera oleh mahasiswa Papua yang ada di Surabaya.	Timbul reaksi dari beberapa Ormas dengan melakukan demo menunjukkan ketidakpuasan setelah adanya informasi tentang aksi mahasiswa Papua yang mematahkan tiang bendera di Surabaya.	Alasan dalam bentuk apapun tetap adalah tindakan yang melawan hukum, termasuk demo dan mematahkan tiang bendera, harus di proses secara hukum.	Tindakan apapun yang melawan hukum, tentunya harus diselesaikan secara hukum, bukan direspon dengan tindakan yang cenderung anarkis.
20/08/2019	Polisi Selidiki Oknum Pemaki Mahasiswa Papua di Surabaya	Pihak Kepolisian menyelidiki oknum yang memaki mahasiswa Papua di Surabaya.	Sumber masalah utama yang diangkat dari berita ini adalah adanya dugaan makian yang dilakukan sejumlah orang aparat, ormas kepada mahasiswa Papua.	Menonjolkan kinerja Polisi dalam upaya menyelesaikan permasalahan rasisme mahasiswa Papua. Dalam berita ini sangat jelas bahwa kinerja Polisi sementara berusaha untuk menyelidiki oknum yang memaki mahasiswa Papua di Surabaya.	Polisi tetap melakukan Tindakan hukum secara adil dan seimbang, karena semua pihak yang terlibat dalam aksi demo masyarakat dalam kasus rasisme mahasiswa Papua di Surabaya, semuanya di mintai keterangan, baik dari oknum ormas yang memaki mahasiswa Papua.

23/08/2019	Masyarakat Gelar Demo Minta Kominfo Buka Akses Internet Papua.	Tutupan Aksi Demo Yang Dilakukan Oleh SAFEnet bersama 17 Organisasi Untuk Meminta Kemenkominfo Membuka Akses Internet di Papua dan Papua Barat.	Tindakan pemerintah dinilai kurang tepat oleh beberapa organisasi masyarakat, yang menutup akses internet di Papua dan Papua Barat.	Masyarakat sangat memerlukan informasi dari berbagai sumber, khususnya melalui internet sangat berpengaruh pada proses informasi dan komunikasi bagi masyarakat Papua.	Pemerintah perlu mempertimbangan untuk segera membuka akses internet tersebut, karena akan memberikan manfaat bagi keterbukaan informasi bagi masyarakat Papua dan Papua Barat terkait banyak hal.
04/09/2019	Dasar Hukum Kemenkominfo Blokir Internet.	Pemberitaan ini terkait dengan pemblokiran akses internet oleh Kemenkominfo di Papua dan Papua Barat.	Permasalahan dalam berita ini adalah SAFEnet menilai pemerintah seharusnya membuat aturan dalam bentuk undang-undang soal mekanisme pemblokiran internet.	Pemerintah perlu meninjau lagi keputusan pembatasan, pemblokiran akses internet bagi masyarakat Papua dan Papua Barat, karena disamping kurang tepat dari acuan dasar hukumnya.	Pemerintah perlu melihat dan mengkaji lagi hal terkait dengan pemblokiran akses internet kepada masyarakat Papua dan Papua Barat, yang perlu juga melihat aspek lainnya,
06/09/2019	Komnas HAM Kritik Penersangkaan Veronica Koman dan Surya Anta	Komnas HAM mengkritik Penersangkaan Veronica Koman dan Surya Anta	Komnas HAM menilai kepolisian luput melihat konteks saat menetapkan tersangka Veronica Koman dan Surya Anta. wakil ketua komnas HAM Sandrayati Moniaga mengatakan keduanya termasuk dalam deretan pembela hak asasi manusia atau <i>human right defender</i> . Menurutnya, penting untuk memastikan perlindungan dan pendekatan khusus saat menangani kasus ini.	keputusan pemerintah terkait tersangka Veronika Koman dan Surya Anta perlu mempertimbangan hal-hal lain terkait mereka sebagai pengiat masalah hak asasi manusia, karena mereka berdua adalah termasuk dalam deretan pembela hak asasi manusia atau <i>human right defender</i> , mereka berdua sudah banyak memperjuangkan masalah HAM di Indonesia.	Pihak Kepolisian perlu melihat atau meninjau ulang terkait penetapan tersangka Veronika Koman dan Surya Anta, hal ini dapat dilihat dari pernyataan Wakil Ketua Komnas HAM Sandrayati Moniaga,

03/09/2019	Tersangka Kasus Rasialisme Papua PNS Pemkot Surabaya	Tersangka kasus rasialisme di asrama mahasiswa Papua Surabaya, SA merupakan seorang aparatur sipil negara (ASN) atau pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan pemerintah Kota Surabaya.	Pihak Polda Jawa Timur telah menetapkan dua tersangka, yakni SA dan Tri Susanti alias Susi dalam kasus pengepungan asrama mahasiswa Papua di Surabaya.	Tindakan rasialisme serta ujaran kebencian tetap di tindak sesuai hukum yang berlaku oleh pihak berwajib. Dalam pemberitaan ini tersangka SA yang dijerat dengan pasal rasialisme, Susi disangkakan dengan pasal ujaran kebencian dan penyebaran berita bohong.	Tersangka tetap mengikuti aturan hukum yang berlaku dengan mengikuti proses pemeriksaan di Polda Jatim.
------------	--	---	--	---	---

Artikel satu, Berita ini dibuat untuk menjelaskan bahwa Tindakan anarkis berujung perusakan asrama mahasiswa Papua di Surabaya, Perlu menjadi perhatian yang sangat serius oleh pemerintah, pihak kepolisian serta organisasi masyarakat maupun masyarakat Papua dan Indonesia, bahwa perlu ada penanganan hukum yang adil pada kasus ini yang cenderung pada kasus rasisme dan mengancam stabilitas serta persatuan bangsa Indonesia. Artikel dua, CNNIndonesia.com berusaha untuk melakukan pembingkai berita ini pada topik adanya tindakan yang berdasarkan hukum dan keadilan yang dilakukan oleh pihak kepolisian dan pemerintah, dengan memproses semua yang terlibat dalam kasus mahasiswa Papua di Surabaya. Artikel tiga, CNNIndonesia.com berupaya memframing pemberitaan ini agar supaya pemerintah perlu juga melihat masalah tentang penutupan akses internet di Papua dan Papua Barat ditinjau kembali, dan perlu di buka secepatnya, karena banyak hal yang lain yang terdampak dari pemblokiran internet tersebut. Artikel empat, CNNIndonesia.com mbingkai berita ini pada masalah kurang tepatnya pemerintah dalam melakukan kebijakan penutupan akses internet secara keseluruhan bagi masyarakat Papua dan Papua Barat, tanpa melihat kepentingan masyarakat dari sisi lainnya, bukan hanya dari masalah keamanan. Artikel lima, CNNIndonesia.com berupaya untuk menonjolkan berita dengan menekankan pada sisi keadilan tentang adanya keputusan yang kurang tepat oleh pemerintah dan kepolisian yang menetapkan penersangkaan kepada veronika Koman dan Surya Anta, yang dinilai kurang tetap karena keduanya juga adalah aktivis yang konsen pada kasus HAM. Kedua aktivis ini kerap selalu mendampingi masyarakat Papua pada masalah kemanusiaan. Artikel enam, CNNIndonesia.com berusaha memberitakan bahwa proses hukum yang berlangsung pada kasus berkaitan dengan rasisme pada mahasiswa Papua, tetap di lakukan sesuai aturan hukum yang berlaku, tanpa melihat siapapun yang menjadi tersangka, tetap di proses sesuai hukum.

KESIMPULAN

Setelah melalui tahapan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil akhir dari penelitian ini yaitu; 1) CNNIndonesia dalam tahapan membuat berita tentunya berusaha untuk menyuguhkan berita yang berkualitas, transparan dan sesuai dengan kenyataan sebenarnya yang terjadi dilapangan, tanpa memihak salah satu pihak. 2) Pada pemberitaan terkait kasus rasisme mahasiswa Papua di Surabaya, CNNIndonesia melalui beberapa pemberitaan yang menjadi objek penelitian ini, berupaya untuk melakukan pembingkai berita pada aspek keadilan oleh pemerintah dan pihak kepolisian dalam menanggapi kasus tersebut. Tindakan anarkis berujung perusakan asrama mahasiswa Papua Di Surabaya, Perlu menjadi perhatian yang sangat serius oleh pemerintah, pihak kepolisian serta organisasi masyarakat maupun masyarakat Papua dan Indonesia, bahwa perlu ada penanganan hukum yang adil pada kasus ini yang cenderung pada kasus rasisme dan mengancam stabilitas serta persatuan banga Indonesia. 3) CNNIndonesiacom berusaha untuk melakukan pembingkai berita ini pada topik adanya Tindakan yang berdasarkan hukum dan keadilan yang dilakukan oleh pihak kepolisian dan pemerintah, dengan memproses semua yang terlibat dalam kasus mahasiswa Papua di Surabaya. 4) CNNIndonesia.com Berupaya Memframing Pemberitaan Ini Agar Supaya Pemerintah Perlu Juga Melihat Masalah Tentang Penutupan Akses Internet Di Papua dan Papua Barat ditinjau Kembali, dan perlu di buka secepatnya, karena banyak hal yang lain yang terdampak bagi masyarakat dari pemblokiran internet tersebut. CNNIndonesia.com membingkai berita ini pada masalah kurang tepatnya pemerintah dalam melakukan kebijakan penutupan akses internet secara keseluruhan bagi masyarakat Papua dan Papua Barat, tanpa melihat kepentingan masyarakat dari sisi lainnya, bukan hanya dari masalah keamanan. 5)CNNIndonesia.com berupaya untuk menonjolkan berita dengan menekankan pada sisi keadilan tentang adanya keputusan yang kurang tepat oleh pemerintah dan kepolisian yang menetapkan penersangkaan kepada veronika Koman dan Surya Anta, yang dinilai kurang tepat karena keduanya juga adalah aktivis yang konsen pada kasus Ham. Kedua aktivis ini kerap selalu mendampingi masyarakat Papua pada masalah kemanusiaan. 6) CNNIndonesiacom Berusaha memberitakan bahwa proses hukum yang berlangsung pada kasus berkaitan dengan rasisme pada mahasiswa Papua, tetap di lakukan sesuai aturan hukum yang berlaku, tanpa melihat siapapun yang menjadi tersangka, tetap di proses sesuai hukum.

SARAN

Pihak CNNIndonesia ataupun media lainnya perlu secara konsisten dan transparan dalam membuat pemberitaan yang berkualitas, yang mengedepankan transparansi serta keadilan, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi pengetahuan bagi masyarakat. Jurnalis CNNIndonesia tetap harus menjunjung tinggi kode etik jurnalistik, menjaga sikap netralitas yang tinggi dalam membuat berita, artinya tetap menyampaikan berita yang sebenarnya tanpa melihat siapa pelaku dalam setiap kasus. Bagi para pembaca perlu juga cermat dalam memilih dan membaca berita yang berkuailitas, bukan sekedar hoax dan menjadi pemicu kebencian yang berkaitan dengan rasisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, U.O. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing. Konstruksi, ideology, dan politik media*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Djuroto, T. 2002. *Menejemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamad, I. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta: Granit.
- Iskandar, D.S dan R. Lestari. 2015. *Mitos Jurnalisme*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kriyantono, R. 2014. *TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Moleong, J.L. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A.S. 1999. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muis, A.A. 2001. *Komunikasi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursito, BM. 2006. *Memahami Institusi Media*. Surakarta: Lindu Pustaka dan SPIKOM.
- Nasrullah, R. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Romli, A.S.M. 2018. *Jurnalistik Online, Panduan Mengenal Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Romli, K. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sobur, A. 2001. *Analisis Teks Media. Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Bndung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudibyoy, A. 2001. *Politik media dan pertarungan wacana*. Yogyakarta: LKiS
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, A. 2012. *Agenda setting media massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.